

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea saat ini merupakan operasi yang umum dilakukan kepada Wanita hamil khususnya di Indonesia. Hal ini terlihat dari data yang dilakukan oleh Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang menunjukkan terjadinya peningkatan *Sectio caesarea* di Indonesia, berdasarkan data SDKI tahun 2017, terdapat 17% ibu di Indonesia yang sudah melakukan *Sectio caesarea* karena berbagai alasan. Jumlah ini sudah cukup tinggi dibanding dengan jumlah proporsi yang disarankan oleh WHO tidak melebihi dari 15% dari jumlah ibu melahirkan. Presentase persalinan dengan bedah Caesar mengalami peningkatan dari 11 persen pada SDKI 2007 menjadi 27 persen pada SDKI 2012 dan meningkat lagi menjadi 31 persen pada SDKI 2017.

Permintaan dari ibu bersalin merupakan factor yang banyak dilakukan dalam melatar belakangi terjadinya *Sectio caesarea*. Berdasarkan data di RS Bhayangkara H.S Samsoeni Mertojoso Surabaya pada tahun 2023 menunjukkan bahwa rasa sakit pada persalinan merupakan yang mendorong ibu bersalin meminta persalinan secara *Sectio caesarea*. Faktor lain dapat berupa perasaan takut melahirkan berdasarkan pengalaman sebelumnya, ingin *Sectio caesarea* elektif karena takut bayinya mengalami cedera selama persalinan atau mengurangi risiko kerusakan panggul, serta takut terjadinya perubahan pada tubuhnya. Indikasi lain yang mempengaruhi *Sectio caesarea* yaitu induksi persalinan gagal (20,9%), *Sectio caesarea* berulang (16,6%), plasenta previa (11,2%), disproporsi kepala panggul (8%) dan Preeklampsia Berat (PEB) (8%).

Teknik anestesi secara garis besar dibagi menjadi dua macam, anestesi lokal dan anestesi umum. Titik tangkap anestesi umum adalah pada penekanan aksis hipotalamus pituitari adrenal, sedangkan anestesi lokal bekerja dengan menekan transmisi impuls nyeri, menekan aksis hipotalamus pituitari adrenal dan menekan saraf otonom eferen ke adrenal. Teknik anestesia yang lazim digunakan dalam *Sectio caesarea* adalah anestesi regional, tapi tidak selalu dapat dilakukan berhubung dengan sikap mental pasien. Berdasarkan data RS. Bhayangkara H.S Samsueroi Mertojoso tahun 2003, lebih dari 90% pasien bedah seksio saesarea dilakukan dengan menggunakan teknik anestesi regional. Beberapa teknik anestesi regional yang biasa digunakan pada pasien obstetri yaitu blok paraservikal, blok epidural, blok subarakhnoid, dan blok kaudal. Anestesia spinal aman untuk janin, namun selalu ada kemungkinan bahwa tekanan darah pasien menurun dan akan menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi ibu dan janin.

Tindakan bedah seksio saesarea menggunakan teknik anestesi spinal yang memiliki banyak kelebihan diantaranya adanya efek kerja obat yang cepat, blockade sensorik dan motoric yang lebih dalam, menggunakan teknik yang sederhana, pengaruh terhadap bayi sangat minimal, dan risiko toksisitas obat anestesi yang kecil. Namun di samping kelebihan tersebut, Teknik anestesi spinal memiliki kekurangan yakni potensi hipotensi pada ibu bersalin yang dikenal dengan istilah hipotensi maternal. Terdapat beberapa factor resiko akibat dari pemberian anestesi spinal dalam operasi yang perlu diperhatikan, seperti halnya terjadinya perubahan hemodinamik pada tubuh ibu akibat dari pemberian anestesi spinal dalam operasi. Perubahan hemodinamik yang terjadi akibat anestesi spinal merupakan efek dari penurunan resistensi vaskuler sistemik yang akan

dikompensiasi oleh tubuh dengan meningkatnya cardiac output sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan darah hanyalah salah satu dari sekian banyak perubahan yang ditimbulkan oleh anestesi spinal dalam system kardiovaskuler (Tanambel, 2017).

Penggunaan teknik spinal pada pasien yang menjalani *Sectio caesarea* dapat mempengaruhi perubahan hemodinamik, yaitu penurunan tekanan sistolik, tekanan diastolic, dan rerata tekanan arteri serta terjadi peningkatan frekuensi nadi. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi yang serius yakni hipotensi, *Postdural Puncture Headache*, dan blokade spinal total. Walaupun banyak faktor yang mempengaruhi ibu dan janin yang dikandung serta banyaknya sistem tubuh yang dapat dipengaruhi oleh anestesi spinal, dalam penelitian ini akan diungkapkan sejauh mana perubahan keadaan hemodinamik yang dapat terjadi dalam pemberian Teknik anestesi spinal pada pasien yang menjalani *Sectio caesarea* di RS Bhayangkara H.S Samsoeri Mertojoso Surabaya.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.1 Pembatasan

Penelitian ini memfokuskan pada dampak anestesi spinal terhadap perubahan hemodinamik yang terkait dengan sirkulasi sistemik atau perifer terdiri dari pembuluh darah yang mengangkut zat yang dibutuhkan untuk metabolisme sel ke system tubuh dan membuang produk limbah metabolisme dari jaringan yang sama. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap perubahan tekanan darah, denyut jantung dan MAP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimana hubungan anestesi spinal terhadap hemodinamik pasien yang menjalani *Sectio caesarea* di Instalasi Bedah Sentral RS Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan hemodinamik yang terjadi sebelum, selama dan sesudah pemberian anestesi spinal pada pasien operasi *Sectio caesarea* di RS Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur hemodinamik sebelum pemberian anestesi spinal pada pasien operasi *Sectio caesarea* di RS Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya
- b. Mengukur hemodinamik setelah pemberian anestesi spinal pada pasien operasi *Sectio caesarea* di RS Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya
- c. Menganalisis hubungan pemberian anestesi spinal terhadap perubahan hemodinamik pada pasien operasi *Sectio caesarea* di RS Bhayangkara H.S Samsoreri Mertojoso Surabaya

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Peneliti

Mengetahui perubahan hemodinamik yang terjadi sebelum, selama dan setelah pemberian anestesi spinal pada pasien yang menjalani *Sectio caesarea*.

2. Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi serta tambahan informasi mengenai pengaruh anestesi spinal terhadap pasien *Sectio caesarea*.

3. Insitusi Terkait

Sebagai bahan masukan dalam melakukan persalinan *Sectio caesarea*.